

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH
PADA TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Ismalia Andi Saputri
Nim : 20313008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Kemiskinan
di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Pada Tahun 2016-2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ismalia Andi Saputri

Nim : 20313008

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Penulis,



Usmalia Andi Saputri

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS SEKTOR INDUSTRI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2016-2022**

Nama : Ismalia Andi Saputri
Nomor Mahasiswa : 20313008
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Telah disetujui dan disahkan oleh



Listya Endang Artiani S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH
PADA TAHUN 2016-2022**

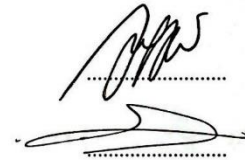
Disusun oleh : ISMALIA ANDI SAPUTRI

Nomor Mahasiswa : 20313008

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Prof. Leonard Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kehidupan manusia di dunia.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai karya terakhir saya dalam menempuh pendidikan sarjana untuk semua orang yang ikut berpartisipasi di dalam kehidupan saya.

Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan doanya selalu mengiringi segala perjalanan hidup saya sebagai penyemangat hidup saya dan segalanya untuk saya.

Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang membantu saya dalam memperluas wawasan dan membimbing saya dalam berbagai hal maupun pelajaran hidup.

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya yang begitu banyak membantu saya dengan baik hati dan sangat sabar dalam membantu proses pengerjaan skripsi saya .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, *asbolaatu wassalaamu 'alaa Ayyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin SAW*. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “***Analisis Sektor Industri Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2022***” dengan baik.

Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D Selaku Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Listya Endang Artiani, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing pada skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, hingga solusi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada kedua orang tua saya Almarhum Ayahanda Mohamad Joharifin dan Ibu saya Kanti Purwani, saya sangat terima kasih banyak atas kasih sayangnya sampai dengan tahap menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Terimakasih kepada Mas Achmad Lutfi Purnomo Mba Nuzuli Fitriani, Mba Anita Widyasari, dan Ponakan Ibrahim yang selalu ada dalam setiap langkah, selalu menjadi penyemangat dalam hidup, dan saling menguatkan satu sama lain.
6. TerimaKasih untuk Hallda, Anis, Asri, Anggi, Chyko, Ellen, Amel, Tanisa, Nanda, Fara, Mba Ega, Hanif, Arief, dan Fadhil yang selalu mau mendengar segala keluh kesah, sudah menjadi teman yang baik dan menemani saya selama ini, banyak terimakasih sudah banyak berperan dikehidupan saya.

Semoga karya ini menjadi awal karya terbaik Saya selanjutnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2024

Ismalia Andi Saputri

MOTTO

**“YOU DON’T HAVE TO BE GREAT TO START, BUT YOU HAVE TO
START TO BE GREAT”**

-JOE SABAHI-

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN..... | iii |
| BERITA ACARA SKRIPSI | liv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR PUSTAKA | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II..... | 10 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 10 |
| 2.2 Landasan Teori | 18 |
| 2.2.1 Sektor Industri | 18 |
| 2.2.2 Jumlah Unit Usaha Industri | 18 |
| 2.2.3 Kemiskinan..... | 19 |
| 2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 20 |
| 2.2.5 Tenaga Kerja..... | 21 |
| 2.2.6 Upah Minimum Regional atau Provinsi (UMR/UMP)..... | 21 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 22 |
| BAB III | 24 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 24 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| 3.2.1. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>):..... | 24 |
| 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja (X1) | 24 |
| 3.2.3 Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2) | 24 |
| 3.2.4 Jumlah Unit Usaha Industri (X3) | 25 |
| 3.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (X4)..... | 25 |
| 3.3 Metode Analisis..... | 25 |
| 3.3.1 Metode Common Effect | 25 |
| 3.3.2 Metode <i>Fixed Effect</i> (FEM)..... | 26 |
| 3.3.3 Metode <i>Random Effect</i> (REM)..... | 26 |
| 3.4 Uji Kesesuaian Model | 26 |
| 3.4.1 Uji Chow Test..... | 26 |
| 3.4.2 Uji Hausman | 27 |
| 3.4.3 Uji Signifikansi Common Effect vs Fixed Effect | 27 |
| 3.5 Pengujian Statistik | 27 |
| 3.5.1 Koefisien Determinasi (R ²) | 27 |
| 3.5.2 Uji T..... | 28 |
| 3.5.3 Uji F..... | 28 |
| BAB IV | 29 |
| 4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan..... | 29 |
| 4.1.1 Penguji <i>Common Effect Model (CEM)</i> , <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> , dan <i>Random Effect Model (REM)</i> | 29 |
| 4.2 Pemilihan Model Terbaik | 31 |
| 4.2.1 Uji Chow | 31 |
| 4.2.2 Uji Hausman | 32 |
| 4.3 Model Terbaik..... | 32 |
| 4.3.1 <i>Fixed Effect Model</i> | 32 |

| | |
|--|----|
| 4.4. Penguji Statistik | 34 |
| 4.4.1 Koefisien Determinasi <i>R</i> ² | 34 |
| 4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) | 34 |
| 4.4.3 Uji t | 35 |
| 4.5 Interpretasi dan Pembahasan | 37 |
| 4.5.1 Variabel Tenaga Kerja | 37 |
| 4.5.2 Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)..... | 38 |
| 4.5.3 Variabel Jumlah Unit Usaha Industri..... | 39 |
| 4.5.4 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | 39 |
| 4.5.6 Variabel <i>Dummy</i> Covid-19 | 40 |
| BAB V | 42 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 42 |
| 5.2 Implikasi | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kajian Pustaka | 13 |
| Tabel 4. 1 Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM | 30 |
| Tabel 4. 2 Uji <i>Chow</i> | 31 |
| Tabel 4. 3 Uji Hausman..... | 32 |
| Tabel 4. 4 <i>Fixed Effect</i> Model..... | 33 |
| Tabel 4. 5 Uji t-statistika ($\alpha = 10\%$) | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Indonesia | 2 |
| Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa | 4 |
| Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah | 5 |
| Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan..... | 20 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian | 22 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN I Data Analysis..... | 49 |
| LAMPIRAN II. Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM..... | 61 |
| LAMPIRAN III. Uji Chow..... | 62 |
| LAMPIRAN IV Uji Hausman..... | 63 |
| LAMPIRAN V Fixed Effect Model..... | 64 |
| LAMPIRAN VI Uji T Statistik..... | 65 |

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang selalu menjadi topik utama baik dinegara maju maupun berkembang. Jawa Tengah merupakan penduduk terbanyak ketiga dan tingkat kemiskinan tertinggi kedua. Namun, potensi sektor unggul yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah mampu dijadikannya sorotan dalam upaya membantu pemerintah mengurangi kemiskinan. Menurut penelitian sebelumnya sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja tertinggi yaitu di Jawa Tengah dengan salah satu komponen yang berperan salah satunya yaitu sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap PDRB, Upah, Jumlah Unit Usaha, dan Tenaga Kerja pada sektor industri sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di Jawa Tengah yang melanda seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan yaitu dengan kurun waktu selaa 7 tahun dari tahun 2016-2022, variabel indipenden yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Jumlah Unit Usaha Industri, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan, variable dependen yaitu kemiskinan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang berdasarakan pada masa tertentu dan deretan waktu (*cross section* dan *time series*). Alat yang digunakan dalam mengolah data yaitu menggunakan analisis data panel. Maka hasil yang diperoleh yaitu tenaga kerja, UMK/UMR, dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan jumlah unit usaha Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022.

Kata Kunci: Kemiskinan, Sektor Industri, Pandemi covid-19

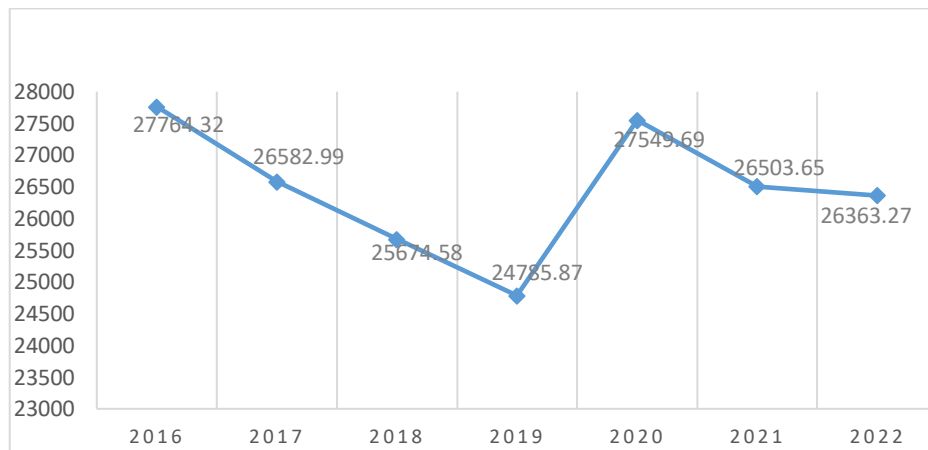
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan suatu konsep yang dibuat dengan adanya kesepakatan bersama antara negara berkembang dan negara maju dalam menangani pembangunan yang berfungsi untuk menyejahterakan manusia di seluruh dunia. Konsep lanjutan SDGs yang menjadi penyempurnaan MDGs (*Millennium Development Goals*) terkait pembahasan tujuh belas tujuan global dalam pembangunan berkelanjutan yang akan dicapai di tahun 2030 untuk menghapuskan kemiskinan, kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim selain itu, memiliki tujuan dalam menyeimbangkan pembangunan yang focus pada *Tripel E (Economy, Equality, and Ecology)*. Tujuh belas tujuan global tersebut mencakup: 1.) Tanpa Kemiskinan, 2.) Tanpa Kelaparan, 3.) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, 4.) Pendidikan Berkualitas, 5.) Kesetaraan Gender, 6.) Air Bersih dan Sanitasi, 7.) Energi bersih dan terjangkau, 8.) Pertumbuhan ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, 9.) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, 10.) Mengurangi Kesenjangan, 11.) Keberlanjutan Kota dan Komunitas, 12.) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab, 13.) Aksi Terhadap Iklim, 14.) Kehidupan Bawah Laut, 15.) Kehidupan Darat, 16.) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian, 17.) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan Ishartono, Santoo Tri Raharjo (2016).

Pada akhir tahun 2019 terjadi suatu *pandemic* global yang banyak memakan korban jiwa dari 216 negara di dunia dan menghambat segala pertumbuhan ekonomi seluruh dunia. Dampak lain dari *pandemic* yaitu menyebabkan pandangan negatif investor terhadap pasar sehingga membuat pasar dipandang negatif dan melambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China yang berda pada perekonomian Indonesia (Dito Aditia Darma Nasution, 2020) Peristiwa *pandemic* Covid-19 memasuki Indonesia pada awal tahun 2020, selama periode 2020 di Indonesia jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 6.813.429/jiwa dan korban meninggal dunia sebanyak

161.918/korban (*World Health Organization* (WHO), 2020). Dampak *pandemic* juga sangat dirasakan bagi masyarakat Indonesia yang banyak kehilangan pekerjaan akibatnya meningkatnya pengangguran dan kemiskinan di Indonesia meningkat. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan, 2020 Covid-19 berdampak pada penduduk usia kerja sebanyak 29,12 juta orang yaitu 2,56/juta orang pengangguran karena Covid-19, 0,76 juta orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19, 1,77 juta orang tidak kerja karena Covid-19 dan bekerja dengan pengangguran jam kerja (*Shouter Hours*) karena Covid-19 (Badan Pusat Statistika, 2020).



Gambar 1. 1
Jumlah Penduduk Miskin Indonesia

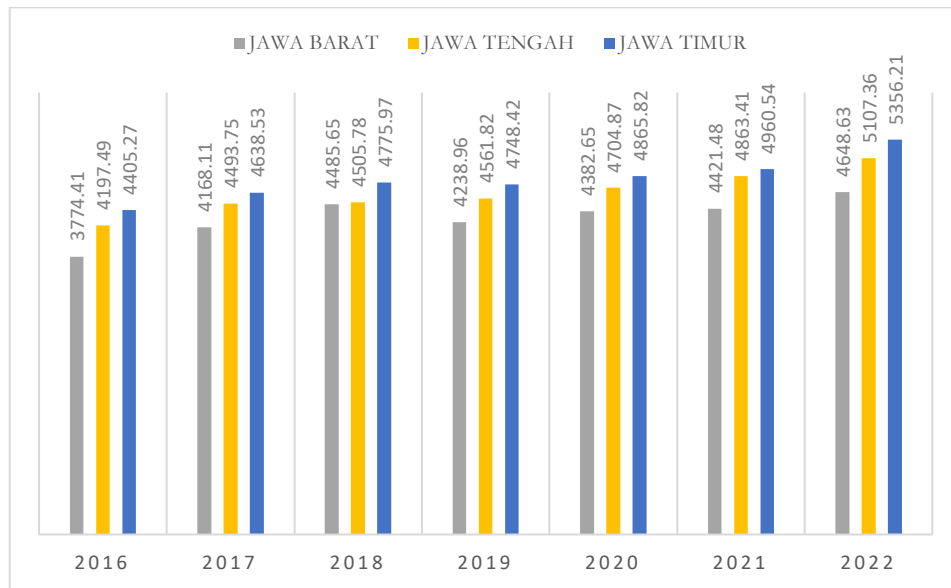
Sumber: Badan Pusat Statistik

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang selalu menjadi topik utama baik dinegara maju maupun berkembang. Dari data tersebut kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2022 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2016 sampai dengan 2019 kemiskinan semakin menurun sebanyak 27.764,32/ribu jiwa sampai 24.785,87/ribu jiwa, namun munculnya *pandemic* covid-19 membuat penduduk miskin mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 sebesar 27.549,69/ ribu jiwa sehingga meningkatnya pengangguran sehingga pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27.549,69/ribu jiwa

atau meningkat sebanyak 11% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021 sampai 2022 kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 26.503,65/ribu jiwa dan 26.363,27/ribu jiwa dari tahun 2020, penurunan tersebut merupakan salah satu hasil dari upaya pemerintah dalam menangani covid-19 di Indonesia agar pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik. Namun, untuk memperbaiki masalah kemiskinan tersebut agar tidak meningkat kembali maka perlu menyelesaikan akar permasalahan tersebut yang dapat dimulai dari akar permasalahan seperti pendidikan, ketimpangan, dan pengangguran dan selanjutnya menyelesaikan masalah terkait tentang kualitas sumber daya manusia, pembangunan yang belum merata, daya saing yang rendah, ketersediaan pelayanan dasar yang minim, dan pusat-pusat pertumbuhan yang berpusat pada Pulau Jawa.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk yang paling banyak dari pulau-pulau lain di Indonesia. Pulau Jawa merupakan salah satu tempat mobilitas yang paling banyak didatangi, beberapa alasan Pulau Jawa sebagai tempat migrasi penduduk yaitu pada zaman *colonial* Belanda Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan Belanda dan pertumbuhan ekonomi maka pembangunan berbagai sektor terfokuskan di Pulau Jawa, Sehingga pulau Jawa terkena dampak paling besar pada saat *pandemic*. Upaya mempercepat pemulihan ekonomi apabila terjadi suatu penurunan ekonomi di Indonesia harus mulai dari pulau Jawa karena pulau Jawa sebagai penyumbang tertinggi dalam perekonomian Indonesia. Walaupun Pulau Jawa sebagai penyumbang tertinggi dalam perekonomian namun, Pulau Jawa masih memiliki permasalahan ekonomi seperti kemiskinan terutama pada wilayah Jawa Tengah sebagai Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin ke dua setelah Jawa Timur. Beberapa faktor kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari penelitian Aria Bhaswara Mohammad Bintang (2018) yang berjudul Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011 sampai 2015 yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merata dan apabila

tidak diimbangi oleh pemerataan maka akan melahirkan ketimpangan ekonomi daerah dan pengangguran juga memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Namun, untuk tingkat rata-rata lama sekolah dan tingkat harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

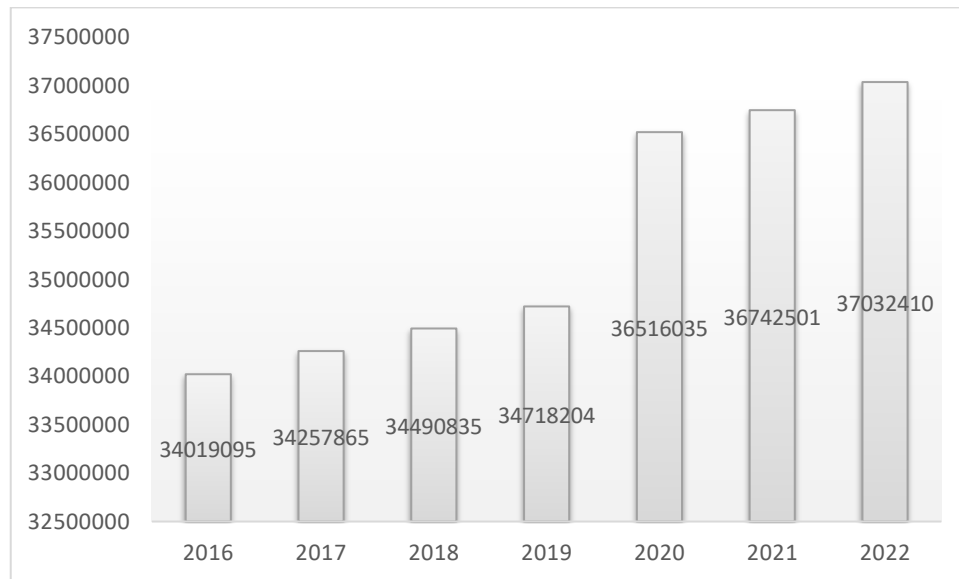


Gambar 1. 2
Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data diatas bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4.197,42 Ribu/jiwa dan sebesar 4505,78 Ribu/jiwa, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 4.561,82 Ribu/Jiwa dari tahun sebelumnya dan beberapa tahun kedepannya hingga pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin terus meningkat menjadi 5356,21 Ribu/Jiwa. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi miskin nomor kedua. Meningkatnya jumlah penduduk miskin dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, namun potensi unggul seperti sumber daya alam yang cukup melimpah

yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah mampu dijadikannya sorotan dalam upaya membantu pemerintah mengurangi kemiskinan. Meningkatkan investasi dan akses pasar dalam membantu meningkatkan pergerakan sektor rill untuk membuka lapangan pekerjaan dalam menanggulangi kemiskinan (RPJMD I, 2008). Pada dasarnya peran investasi penting bagi perekonomian yaitu di negara industry yang perekonomiannya sangat berkembang bahwa investasi perusahaan merupakan sumber penting dari fluktuasi dalam kegiatan ekonomi dan memungkinkan masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi dan membuka kesempatan kerja sehingga meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.



Gambar 1. 3
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Jumlah penduduk Jawa Tengah semakin meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2016 sebesar 34.019.095/jiwa semakin meningkat hingga tahun 2022 yaitu sebesar 37.032.410/jiwa. Jumlah penduduk meningkat tanpa diikuti pengelolaan sumber daya manusia yang baik maka akan meningkatkan pengangguran, sumber daya alam yang dimiliki oleh Jawa Tengah apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah melalui pengembangan sektor-sektor unggulan (*basis*) dan sektor lainnya (*non basis*) dapat

mengupayakan untuk membantu mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Daryanto dan Arifin (2015) yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah Tahun 2007-2011” Sektor unggulan yaitu sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja tertinggi yaitu di Jawa Tengah dengan Komponen yang berperan salah satunya yaitu sektor industri (Soebagiyo, 2015). Yang telah disampaikannya bahwa menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) melalui portal solopos.com bahwa banyaknya tersebar kawasan industri pada setiap daerah di Provinsi Jawa Tengah yang mana hal tersebut menjadikan sebagai pusat perhatian bagi para investor dalam maupun luar negeri. Sektor unggulan yang mampu bersaing dengan sektor dari daerah lain dan menjadi yang terbaik bersaing hingga kalangan internasional terlebih lagi dalam era globalisasi yang semakin berkembang ini mampu memudahkan kegiatan berniaga antar negara, sehingga pendapatan akan bertambah. Menurut hasil penelitian Berlilana Berlilana (2020 yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengelahan” bahwa menunjukkan penggunaan teknologi informasi di era industri 4.0 seperti sistem informasi penjualan, media sosial, dan Google Bisnisku dapat meningkatkan omset, aset dan area pemasaran hingga 30% dari UMKM) Menurut Laporan Keuangan Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022 dalam membantu peningkatan ekonomi selain dari konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan *export import* yang menjadi salah satu factornya yaitu dari sisi penawaran yang mencakupi beberapa sektor seperti sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor jasa, dan sektor transportasi dan komunikasi. Walaupun dari beberapa tahun tersebut masih berfluktuasi namun sektor-sektor tersebut merupakan penyumbang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah (Bank Indonesia, 2022). Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah yaitu Arif Samodo melalui portal berita Semarang.bisnis.com bahwa mengatakan sektor industri menjadi

sektor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, penghasilan yang diperoleh dari sektor industri di Jawa Tengah meningkatkan PDRB di Jawa Tengah sebesar 34,41%. Sisi positif dengan adanya sektor tersebut maka pemerintah mampu menanggulangi kemiskinan yang terjadi dengan membuka suatu lapangan pekerjaan dan perlu diperhatikan juga bahwa zaman semakin maju penggunaan teknologi marak sekali dalam hal tersebut, apabila tidak diikuti oleh perkembangan sumber daya manusia maka masyarakat Jawa Tengah akan tersingkirkan oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) yang bekerja di institusi atau sektor tersebut, penggunaan tenaga kerja asing mampu mendorong penggunaan teknologi yang mereka miliki, hal tersebut sebagai salah satu factor utama dalam menggunakan tenaga kerja asing. Walaupun dalam penggunaan tenaga kerja asing pemerintah provinsi Jawa Tengah telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 diatur dalam BAB VIII pasal 42 sampai 49, tetapi penggunaan teknologi baru perlu beberapa pertimbangan yang akan dilakukan dimana apabila masyarakat tidak memiliki *skill* dan tidak mau belajar untuk meningkatkan skill maka akan banyak pekerja di Indonesia tersingkirkan oleh teknologi atau dengan seseorang yang ahli dalam melakukan hal tersebut.

dari latar belakang yang disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut apakah sektor industri di Jawa Tengah memiliki hubungan dengan upah dan tenaga kerja dalam upaya membantu pemerintah untuk pengentasan kemiskinan pada tahun 2016 hingga 2022 dan pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022 munculnya pandemi covid-19 yang mana peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut yaitu adakah pengaruh terhadap PDRB, Upah, dan Tenaga Kerja pada sektor industri sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di Jawa Tengah yang melanda seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan diatas dapat dirumukan permasalahan penelitian tersebut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentas kemiskinan?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentas kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh upah terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentas kemiskinan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentas kemiskinan?
5. Apakah adanya pengaruh hubungan PDRB, Upah, jumlah unit usaha industry, dan Tenaga Kerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
6. Bagaimana kebijakan strategi pemerintah terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada sector unggulan dalam upaya menanggulangi kermiskinan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap pada sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentas kemiskinan
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentasan kemiskinan
3. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentasan kemiskinan
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap sektor industri di Jawa Tengah dalam upaya pengentasan kemiskinan

5. Untuk mengetahui pengaruh hubungan PDRB, Upah, jumlah unit usaha industri, dan Tenaga Kerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
6. Untuk mengetahui kebijakan strategi pemerintah terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian yaitu hasil penelitian dapat menjadi sumber manfaat sebagai pengembangan dan pelaksanaan konsep atau teori tentang analisis sektor industri yang mampu mendukung program pemerintah untuk membantu mengurangi kemiskinan yang menjadi salah satu masalah pembangunan negara Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan pekerjaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan referensi terhadap pembaca dalam melakukan penelitian di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah atau diluar pulau sebagai referensi program atau kebijakan pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam Bab ini akan dijabarkan mengenai penelitian terdahulu yang mencakupi keterkaitan dengan proposal yang ditulis dengan judul “Analisis Tenaga Kerja dan Upah Terhadap Kinerja Sektor Industri Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2022” yang mana bertujuan untuk menggunakan penelitian maupun riset tersebut sebagai referensi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai perbandingan demi validasi hasil analisis yang ada. Penelitian yang disebut yakni:

Rohmatul Janah (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Industri Sedang dan Besar Terhadap Tingkat Kemiskinan Gresik Tahun 2002-2016”. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda dan variabel yang digunakan yaitu jumlah industri sedang dan besar, tenaga kerja, PBDR sektor industri, dan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian yaitu bahwa variabel jumlah industri sedang dan besar berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinan, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan variabel tingkat kemiskinan, dan variabel produk domestik regional bruno sektor industri berpengaruh negatif pada variabel kemiskinan.

(Sri Oktaviani, 2021) Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Output UMKM Terhadap Kemiskinan”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel penggabungan antara *time series* dengan data *cross section* dan variabel jumlah unit usaha, investasi, output, dan kemiskinan. Hasil Penelitian variabel jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dan nilai output berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Sitanggang (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear

berganda dan variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja dan indeks pertumbuhan manusia. Hasil penelitian bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kemiskinan dan tenaga kerja menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara tenaga kerja terhadap kemiskinan.

Ayu (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model yang digunakan yaitu *Fixed Effects* dan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan kemiskinan. Hasil yang diperoleh yaitu PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan (IPM), jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Setyowati 2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan data sekunder data bersumber Badan Pusat Statistika (BPS) dengan variable pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan variable upah tidak memiliki berpengaruh terhadap kemiskinan.

Febriani, A. R (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2015”. Penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif data panel dan variabel yang digunakan yaitu pengangguran, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan

sektor industri terhadap kemiskinan. Hasil penelitian bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan pertumbuhan sektor industri tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Firman Paradisi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2010-2016”. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat analisis dan data yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa PDRB sektor Industri, PDRB sektor non industri, pengeluaran pemerintah urusan industri dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap presentase jumlah penduduk miskin Kab/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai 2016.

Prestian Adi Nugroho (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Industri, Sektor Pertanian, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2013-2019”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data panel sebagai alat penelitian dan data tersebut diperoleh 32 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri, sektor pertanian, dan PMTB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan sektor industri dan PMTB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

| No | Penelitian | Alat Regresi | Data | Kesimpulan |
|----|-----------------------------|---|---|---|
| 1 | Ayu, Dita Sekar, 2018 | Penelitian ini menggunakan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model yang digunakan yaitu <i>Fixed Effects</i> | variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, jumlah penduduk, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan kemiskinan | Hasil yang diperoleh yaitu PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan (IPM), jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. |
| 2 | Febriani, Awanda Rosa, 2018 | Penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif data panel | variabel yang digunakan yaitu pengangguran, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan sektor industri terhadap kemiskinan | Hasil penelitian bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan pertumbuhan sektor industri tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| 3 | Firman Paradisi, Prof. Catur Sugiyanto, M.A., Ph.D, 2018 | Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi data panel, Random Effect Model. | Variabel independen yang digunakan yaitu PDRB sektor Industri, PDRB sektor non industri, pengeluaran pemerintah urusan industri dan inflasi. Variabel dependen yaitu presentase jumlah penduduk miskin | Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB sektor industri, PDRB sektor nonindustri, upah tenaga kerja sektor industri, pengeluaran pemerintah urusan perindustrian dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai 2016. |
|---|--|---|--|---|

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| 4 | <p>Prestian Adi Nugroho, Latri Wihastuti, S.E., M.Sc., 2021</p> | <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yang berasal dari 32 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2013-2019</p> | <p>variabel yang digunakan yaitu Sektor industri, sektor pertanian, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama sektor industri, sektor peratanian, dan PMTB memilik pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial sektor industri dan PMTB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah</p> |
|---|---|---|--|--|

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| 5 | Rohamtul Janah, Ida Nuraini, 2020 | alat analisis yaitu regresi linier berganda | variabel yang digunakan yaitu jumlah industri sedang dan besar, tenaga kerja, PBDR sektor industri, dan tingkat kemiskinan | Hasil penelitian yaitu bahwa variabel jumlah industri sedang dan besar berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinan, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan variabel tingkat kemiskinan, dan variabel produk domestik regional bruno sektor industri berpengaruh negatif pada variabel kemiskinan |
| 6 | Setyowati, Nurul Pratiwi, dan Eni, 2022 | Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan data sekunder data bersumber Badan Pusat Statistika (BPS) | variable pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah. | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan variable upah tidak memiliki berpengaruh terhadap kemiskinan. |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| 7 | Sitanggang, Dessy Chayani Elisabeth, 2020 | Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda | variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja dan indeks pertumbuhan manusia | Hasil penelitian bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kemiskinan dan tenaga kerja menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara tenaga kerja terhadap kemiskinan. |
| 8 | Sri Oktaviani, Yulhendri Yulhendri, 2021 | analisis data panel penggabungan antara <i>time series</i> dengan data <i>cross section</i> | variabel jumlah unit usaha, investasi, output, dan kemiskinan | Hasil Penelitian variabel jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dan nilai output berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan variabel independen. Penambahan variabel independen yang digunakan oleh penelitian ini yaitu Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Jumlah Unit Usaha Industri (JUUI), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan, beberapa penelitian menggunakan investasi, indeks pertumbuhan manusia, sektor pertanian, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran pemerintah urusan industri, Pengangguran, dan inflasi. Penelitian ini menggunakan kurun waktu 7 tahun yaitu pada

tahun 2016 hingga 2002. Pada tahun 2020 hingga 2022 Indonesia mengalami pandemic covid-19 sehingga penelitian ini menambahkan variabel dummy untuk melihat efek perubahan dari bencana yang terjadi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sektor Industri

Sektor industri merupakan sektor yang berpengaruh penting dalam mendorong pembangunan ekonomi disuatu wilayah dan berpotensi tumbuh lebih cepat dari sektor lain agar dapat membantu sektor lain yang menyuplai input atau memanfaatkan output sebagai input. Dengan memperkuat sektor industri dapat menjadi peluang investasi yang baik dan mendorong perkembangan lapangan pekerjaan sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan permintaan daya beli masyarakat.

Menurut Dumairy (1996:110) bahwa apabila sektor industri meningkat dan meluas maka sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan alokasi investasi. Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan maka diharapkan mampu mencapai sasaran yaitu dalam menunjang pembangunan pada umumnya dapat menghasilkan devisa negara. Agar struktur perekonomian bertahan baik maka pembangunan industri dilakukan secara terencana dan bertahap.

Dapat disimpulkan mengenai teori diatas bahwa sektor industri merupakan salah satu pengaruh dalam meningkatkan pendapatan dimana pertumbuhan suatu ekonomi tersebut ikut meningkat. Peningkatan tersebut mampu membantu untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan.

2.2.2 Jumlah Unit Usaha Industri

Jumlah unit usaha Industri merupakan usaha kecil atau menengah yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu untuk mencapai sesuatu dan membantu perekonomiannya. Unit usaha adalah unit kegiatan yang dilakukan secara seorang, rumah tangga, ataupun badan yang memiliki wewenang melalui kriteria wilayah yang akan ditetapkan untuk melakukan proyek tersebut (Badan Pusat Statistik). Menurut teori pertumbuhan ekonomi bahwa secara general bahwa penambahan jumlah unit usaha mampu membantu perekonomian suatu daerah dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

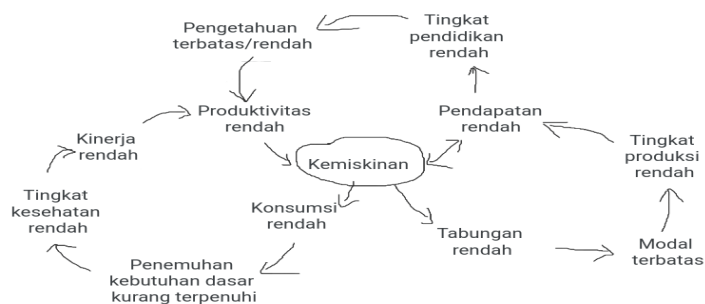
Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang disampaikan oleh Joseph Alois Schumpeter bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dan teori pertumbuhan ekonomi Karl Bucher bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu negara didasarkan oleh hubungan konsumen dan produsen.

Dari teori yang disampaikan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan tenaga kerja Satrianto (2023). Artinya bahwa dengan adanya peningkatan unit usaha pada suatu wilayah maka dapat membantu kemiskinan melalui terbukanya lapangan kerja yang baru sehingga meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

2.2.3 Kemiskinan

Menurut definisi bahwa kemiskinan merupakan seseorang yang tidak memerupakan keadaan seseorang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Badan Pusat Statistik, 2019). Kemiskinan sendiri terbagi menjadi dua Penyebab kemiskinan berupa hubungan kompleks antara individu yang hidup dengan daya lemah dalam suatu tradisi keluarga, masyarakat, dalam ruang struktur sosial (negara) yang sulit dan menganut sistem modern dalam cara produksinya Leasiwal (2022). Selain itu, kemiskinan terjadi berdasarkan pada pola waktu. Salah satunya yaitu disebut sebagai *accidental poverty* atau dimana kemiskinan ini terjadi karena terjadinya suatu bencana atau dampak eksternalitas kebijakan pemerintah yang mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat menurut Kartasasmita (1996) Adawiyah (2020)

Menurut Nurkse Kuncoro (1997:132) bahwa kemiskinan berawal dari teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas yang mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah. Rendahnya pendapatan maka melibatkan rendahnya tabungan dan investasi yang berakibat keterbelakangan dan seterusnya.



Gambar 2. 1
Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber: Kuncoro, 1997:132

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Teori pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai pemaparan dalam mengenai faktor-faktor yang ditentukan melalui kenaikan *output* perkapita angka panjang, dan memaparkan bagaimana factor – factor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan Boediono (1999) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah alat yang mampu mendeteksi perekonomian suatu daerah melalui hasil produksi unit usaha pada periode tertentu. Namun PDRB dibagi menjadi 2 yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dimana keduanya memiliki perbedaan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dimana nilai yang digunakan berdasarkan dengan harga yang berlaku pada setiap pergantian periode tersebut, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dimana nilai suatu barang yang digunakan menggunakan harga pada periode tertentu sebagai dasar penetapan harga Badan Pusat Statistik (2024)

Dapat disimpulkan bahwa melalui teori yang disampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh melalui nilai suatu barang produksi suatu wilayah meningkatkan kinerja perekonomiannya sehingga meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah yang digambarkan dengan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menurunnya pengangguran dan kemiskinan.

2.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yaitu penduduk dalam usia kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis yaitu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sumarsono (2009).

Menurut teori *Solow swan* bahwa penyediaan tingkat teknologi dan factor produksi yang mencakupi tenaga kerja, penduduk, dan akumulasi modal merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasari oleh analisis klasik bahwa *full employment* dan kapasitas peralatan modal mampu meningkatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi ketika digunakan dalam jangka panjang tergantung pada pertumbuhan penduduk, pengumpulan modal, dan peningkatan teknologi Arsyad (1999).

Dapat disimpulkan melalui teori bahwa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yaitu karena ada tenaga kerja yang memiliki keunggulan sehingga membantu menambah nilai pada perekonomian suatu daerah dan penerimaan tenaga kerja dapat membantu suatu daerah dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui perolehan upah sebagai tenaga kerja.

2.2.6 Upah Minimum Regional atau Provinsi (UMR/UMP)

Upah merupakan imbalan dari perusahaan ke karyawan atas kerja keras yang dilakukan untuk perusahaan. Kebijakan pemerintah tentang pengupahan tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberian kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasanya yang telah atau akan dilakukan”.

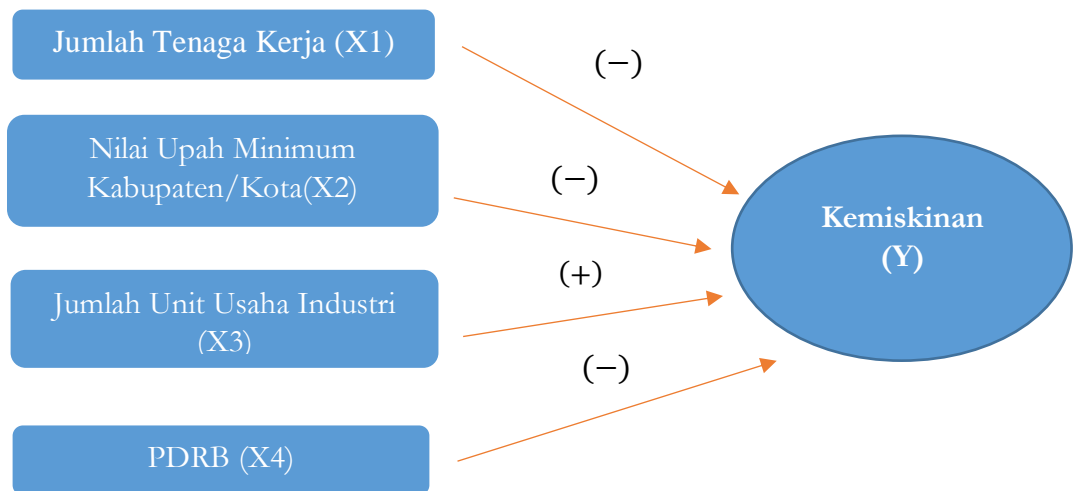
Menurut teori neo klasik bahwa dalam memaksimalkan keuntungan pada setiap pengusaha dengan menggunakan faktor-faktor produksi sehingga pada setiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan yang dihasilkan dari faktor produksi tersebut. Menurut Keynes bahwa kesempatan kerja hanya

dapat terjadi apabila tingkat upah mengalami penurunan dan dengan upah yang tinggi maka dapat menghabiskan waktu yang digunakan untuk melakukan menerima tenaga kerja kembali dan memberi *training* kepada pekerja baru.

Dapat disimpulkan bahwa dari teori tersebut bahwa kebijakan upah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kedudukan masyarakat yang belum memiliki upah cukup atau tergolong rendah dan tidak biasa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan *instrument* untuk memfokuskan peneliti pada permasalahan yang dibahas pada suatu penelitian



Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibuat oleh peneliti ini untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen berupa PDRB Sektor Industri, tenaga Kerja, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Sektor Industri terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022:

1. H_0 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022
 H_a : Tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022
2. H_0 : UMK berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022
 H_a : UMK tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022
3. H_0 : Jumlah Unit Usaha berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022
 H_a : Jumlah Unit Usaha tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022
4. H_0 : PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022
 H_a : PDRB tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data panel yang terdiri atas 35 Kabupaten/Kota diseluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 yang mana data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan penelitian ini menggunakan *variable dummy* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh saat terjadinya pandemi covid-19

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent*):

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas/indipenden Sugiyono (2016: 68). Variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variable kemiskinan

3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja (X1)

Tenaga Kerja merupakan seseorang yang mampu bekerja atau sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2022 di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

3.2.3 Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2)

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan suatu imbalan bagi pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan dengan jumlah nilai yang ditetapkan oleh suatu pemerintah daerah berdasarkan nilai kondisi social dan ekonomi pada daerah tersebut. Dalam penelitian ini UMK ditampilkan dalam bentuk juta rupiah dan data waktu penelitian pada tahun 2016-2022.

3.2.4 Jumlah Unit Usaha Industri (X3)

Jumlah Unit usaha merupakan jumlah suatu usaha yang dimiliki di daerah tersebut, unit usaha yang dikembangkan suatu masyarakat dan didukung oleh pemerintah dapat membantu suatu daerah tersebut dalam meningkatkan perekonomian. Data jumlah unit usaha diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2022.

3.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (X4)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah penjumlahan suatu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha suatu daerah. Data yang digunakan yaitu PDRB Atas Dasar Konstan dalam satuan miliar dari tahun 2016-2022.

3.3 Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan sebagai penelitian mengenai populasi dan sampel yang dikaji dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti Sugiyono (2009)

Penggunaan metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menghubungkan *cross section* dan *time series* dengan tujuan sebagai alat ukur elastis yang mengetahui perubahan dari variable independent terhadap variabel dependen. Model regresi data panel menggunakan 3 model yaitu *standard effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui antara *Standard Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Uji Chow*. Dan untuk memilih model akhir antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Uji Hausman*. (Widarjono, 2018).

3.3.1 Metode Common Effect

Common Effect adalah metode pada data panel yang memiliki asumsi intersep dan slope yang memiliki hubungan dengan waktu dan individu dinilai tetap. Metode penelitian ini

menggabungkan data *time series* dan *cross section* dan diakumulasikan kemudian menggunakan metode OLS Widarjono (2018). Modelnya sebagai berikut:

$$Proverty_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 UUI_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.3.2 Metode *Fixed Effect* (FEM)

Fixed Effect merupakan gambaran pada perbedaan konstanta antara objek dan variabel dummy untuk mendeskripsikan perbedaan intersep dan pada model ini perbedaan pada intersep pada subjek yang ditemukan Damodar N. Gujarati (2010). Model ini dikenal sebagai teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV) yang mana terdapat 2 asumsi bahwa *slope* memiliki nilai yang tetap namun intersepanya memiliki variasi antar waktu dan asumsi kedua yaitu bahwa *slope* bernilai tetap namun nilai intersep bervariasi pada unit dan antar periode waktu Widarjono (2018).

3.3.3 Metode *Random Effect* (REM)

Pendekatan ini terdapat dua bagian variabel yang memiliki gangguan yang terjadi antar individu dan universal maka model ini disebut sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Model ini memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, dimana pada model tersebut komponen *error* dari setiap individu yang sifatnya acak. Widarjono (2018)

3.4 Uji Kesesuaian Model

3.4.1 Uji Chow Test

Widarjono, Agus (2009) Uji *Chow* memiliki tujuan yang mana digunakan sebagai penyesuaian bahwa adanya suatu perubahan *structural* pada regresi atau membandingkan penggunaan model antara *common effect model* atau *fixed effect*. Untuk melihat penggunaan model yang baik untuk suatu peneliti maka dapat dilihat melalui nilai probabilitas pada perbandingan F-statisika atau *chow* terhadap F-tabel. Hasil tersebut dilihat melalui hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai F-statistik $> 0,010$ maka menggunakan *common effect model*

H_a : jika nilai F-statistik $< 0,010$ maka menggunakan *fixed effect model*

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman memiliki tujuan yaitu sebagai menentukan model untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* atau *random effect*. Hasil uji hausman dapat dilihat melalui hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai pada *probability cross section random* $> 0,010$ mak menggunakan *random effect model*

H_a : jika nilai pada *probability cross section random* $< 0,010$ maka tetap menggunakan *fixed effect model*.

3.4.3 Uji Signifikansi Common Effect vs Fixed Effect

Dilakukannya uji signifikansi bertujuan sebagai pemberian gambaran terhadap model *fixed effect* yang digunakan tepat dibandingkan dengan menggunakan model regresi *common effect* dilihat melalui *cross section chi-square*. Apabila nilai pada *cross-section chi-square* $<$ tingkat signifikan yang dipilih, maka *fixed effect* menjadi model pilihan yang tepat.

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan sebagai pemberi gambaran pada ukuran fungsi regresi sehingga dapat memberikan nilai tafsir yang sebenarnya. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan nilai R^2 untuk melihat koefisien determinasi, uji t sebagai proyeksi secara individu, dan uji f sebagai langkah penguji pada koefisien regresi.

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kekuatan kepastian uji dijelaskan pada variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi yang diketahui yaitu nol atau satu, sehingga hasil dapat diperoleh melalui asumsi apabila nilai semakin kecil maka ketepatan pada variabel independen kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen sebaliknya apabila nilai yang diperoleh semakin besar atau satu maka ketepatan pada variabel independen baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji T

Uji t digunakan sebagai pembandingan antara t-hitung dan t-tabel untuk melihat hasil akhirnya dari uji tersebut yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas nilai t-hitung > t-tabel maka variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen sebaliknya apabila nilai t-hitung < t-tabel maka variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

$H_0: \beta_0 = 0$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji F

Penggunaan uji F pada penelitian yaitu sebagai pencari pengaruh pada variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat hasil dari uji f yaitu dengan menembandingkan keduanya. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_0 = 0$, secara individual independen tidak memberi terhadap variabel dependen. F hitung < F tabel dimana dapat dijelaskan bahwa tidak signifikan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, secara individual independen memberi pengaruh terhadap variabel dependen. F hitung > F tabel dimana dapat dijelaskan bahwa signifikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Panel

Pada Bab IV akan membahas tentang hasil dari penelitian mengenai Analisis Sektor Industri Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2022. Jenis model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis model data panel atau yang disebut sebagai data *longitudinal* yang mana metode penelitian berdasarkan pada masa tertentu dan deretan waktu (*cross section* dan *time series*). Untuk *cross section* estimasi data dengan menggunakan 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022, sedangkan estimasi data *times series* yaitu dari data yang perolehan dalam kurun waktu 7 tahun atau pada tahun 2016-2022. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika (BPS).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel independen yaitu Jumlah Tenaga Kerja (X1), Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) (X2), Jumlah Unit Usaha Industri (X3), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X4). Sedangkan, variable dependen yaitu kemiskinan.

4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1 Penguji *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*

Penelitian yang dilakukan menggunakan data panel sehingga dalam menentukan penggunaan metode yang terbaik yaitu dengan menggunakan 3 model pendekatan yang terdapat pada pengujian data panel dengan uji regresi dalam menganalisis data. Model atau metode terbaik tersebut yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pada *common effect model (CEM)* berasumsi bahwa intersep yang sama disetiap tempat maka tidak memerlukan interpretasi intersep dan penggunaan

variable dummy pada *Fixed Effect Model (FEM)* membantu memberitahukan bahwa intersep memiliki perbedaan antara variabel dan waktunya selain itu slope pada teknik ini tetap pada tempat maupun waktu. Widarjono (2018) Penggunaan model tersebut yang dimulai dari *common effect, fixed effect*, hingga *random effect* yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam membandingkan model terakhir atau sebagai *best model* analisis yang digunakan untuk penelitian tersebut.

Tabel 4. 1
Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

| Variabel | <i>Common Effect</i> | | <i>Fixed Effect</i> | | <i>Random Effect</i> | |
|----------------------|-----------------------------|--------------|----------------------------|--------------|-----------------------------|--------------|
| | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> |
| C | 28.20451 | 0.0000 | 17.73050 | 0.0000 | 15.09180 | 0.0000 |
| X1 | 0.112059 | 0.0136 | 0.008441 | 0.0740 | 0.004195 | 0.3643 |
| X2 | -2.703974 | 0.0000 | -0.471834 | 0.0000 | -0.670918 | 0.0000 |
| X3 | -0.001501 | 0.0021 | 8.81E-05 | 0.6319 | 0.000183 | 0.3069 |
| X4 | 0.837537 | 0.0000 | -0.388329 | 0.0012 | -0.061064 | 0.5353 |
| <i>Dummy</i> | 0.420200 | 0.0007 | 0.114473 | 0.0000 | 0.129384 | 0.0000 |
| <i>R-Squared</i> | 0.375029 | | 0.997431 | | 0.598786 | |
| <i>F- Stat</i> | 28.68355 | | 2040.884 | | 71.33843 | |
| <i>Prob. F- Stat</i> | 0.000000 | | 0.000000 | | 0.000000 | |
| <i>Observation</i> | 35 | | 35 | | 35 | |

Sumber: Lampiran II. Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

Setelah dilakukan observasi pada data yang akan diuji kemudian dilanjutkan pengujian data dengan menggunakan ketiga model dengan tujuan untuk menemukan model terbaik yaitu *common effect, fixed effect*, dan *random effect*. Penemuan model tersebut yaitu dengan menggunakan uji *chow* dan uji *Hausman*.

4.2 Pemilihan Model Terbaik

Pembahasan terkait dengan hasil dari penelitian ini maka diperlukannya proses dalam pemilihan model terbaik yang bersifat wajib sehingga keputusan yang diperoleh tersebut menjadi model uji akhir. Pemilihan model terbaik memerlukan proses pengujian suatu data, dalam manajemen data panel yaitu dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier (LM)*.

4.2.1 Uji Chow

Menurut Gregory C. Chow dalam suatu penelitian memerlukan pengujian dengan tujuan menyadari keberadaan suatu perubahan structural pada regresi dengan melihat dari nilai probabilitas pada uji F-statistic atau bertujuan untuk membandingkan penggunaan antara *Common Effect Model* ataupun *Fixed Effect Model* Widarjono (2009). Hasil uji chow dapat dilihat melalui hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai F-statisik $> 0,010$ maka menggunakan *common effect model*

H_a : jika F Statisik $< 0,010$ maka menggunakan *fixed effect model*

Tabel 4. 2 Uji Chow

| <i>Effects Test</i> | <i>Statistic</i> | <i>d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|-------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i> | 1460.8048 | (34,205) | 0.0000 |
| | 55 | | |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 1346.0820 | 34 | 0.0000 |
| | 24 | | |

Sumber: Lampiran III. Uji *Chow*

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan alat analisis *E-Views* telah diperoleh bahwa nilai pada F-statistik sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,010 (10%) maka dapat disimpulkan F-statisik $< 10\%$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a sehingga didapatkan *Fixed Effect Model* sebagai model akhir.

4.2.2 Uji Hausman

Dalam uji chow bahwa model yang terpilih yakni *fixed effect model*. Setelah dilakukannya uji chow maka dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman yang mana tujuan dari uji tersebut untuk menentukan penggunaan model lain yakni *fixed effect model* atau *random effect model*. Hasil dari Uji Hausman dapat dilihat melalui hipotesis, yakni:

H_0 : jika nilai pada *probability cross section random* $> 0,010$ maka menggunakan *random effect model*

H_a : jika nilai pada *probability cross section random* $< 0,010$ maka tetap menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4. 3 Uji Hausmant

| <i>Test Summary</i> | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq . d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|------------------------------|--------------------------|--------------|
| <i>Cross-section random</i> | 36.169192 | 5 | 0.0000 |

Sumber: Lampiran IV. Uji Hausmant

Hasil dari uji Hausman yang telah dilakukan menggunakan telah diperoleh bahwa nilai pada *probability cross section random* sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,010 (10%) maka dapat disimpulkan *probability cross section random* $< 10\%$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a sehingga didapatkan *Fixed Effect Model* sebagai model tetap yang digunakan dan menjadi *best model* dan tidak diperlukanya melakukan uji dengan pendekatan *Langrange Multiplier (LM)*.

4.3 Model Terbaik

4.3.1 *Fixed Effect Model*

Keputusan yang dipeloreh melalui uji chow dan uji hausman bahwa *fixed effect model* menjadi *best model* yang digunakan pada penelitian ini dan dapat disimpulkan model ini mampu menjelaskan

Tabel 4. 4 Fixed Effect Model

| Variabel | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---|--------------------|----------------------------|--------------------|--------------|
| X1 | 0.008441 | 0.004701 | 1.795716 | 0.0740 |
| X2 | -0.471834 | 0.084012 | -5.616291 | 0.0000 |
| X3 | 8.81E-05 | 0.000184 | 0.479814 | 0.6319 |
| X4 | -0.388329 | 0.118329 | -3.281779 | 0.0012 |
| C | 17.73050 | 1.123249 | 15.78501 | 0.0000 |
| <i>Cross-section fixed (dummy variable)</i> | | | | |
| <i>R-squared</i> | 0.997431 | <i>Mean dependent var</i> | 4.528184 | |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.996942 | <i>S.D dependent var</i> | 0.797499 | |
| <i>Sum Squared resid</i> | 0.398661 | <i>Schwarz criterion</i> | -2.684861 | |
| <i>Log likelihood</i> | 438.9206 | <i>Hannan-Quinn criter</i> | -3.026299 | |
| <i>F-statistic</i> | 2040.884 | <i>Durbin Watson Stat</i> | 1.786231 | |
| <i>Prob (F-Statistic)</i> | 0.000000 | | | |

Sumber: Lampiran V. *Fixed Effect Model*

Persamaan Regresi

$$Y = 17.73050 + 0.008441*LOG(X1) - 0.471834*LOG(X2) + 8.81E-05*X3 - 0.388329*LOG(X4) + e$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- β_0 = Koefisien Intersept
- β_1 = Koefisien pengaruh Tenaga Kerja
- β_2 = Koefisien pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK/UMR)
- β_3 = Koefisien pengaruh Unit Usaha Industri
- β_4 = Koefisien pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

4.4. Penguji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kekuatan kepastian yang dijelaskan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa pada nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Sehingga dapat menghasilkan suatu asumsi apabila nilai yang diperoleh semakin kecil atau nol maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan pada variabel independen kurang baik dalam memberikan penjelasan variabel dependen, sebaliknya apabila nilai yang diperoleh semakin besar atau satu maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan pada variabel independen cukup baik dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tenaga kerja, upah minimum kabupaten/kota, unit usaha industri, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa tengah pada tahun 2016-2022 yang diuji melalui model *fixed effect model* menghasilkan *R-squared* sebesar 0,997431 atau 99,74% yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan model yang ada, sedangkan 0,26% dapat dijelaskan di luar model penelitian lain.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini bertujuan mencari pengaruh terhadap variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan melihat F hitung dengan F tabel maka dapat dibandingkan keduanya. F hitung yang diperoleh melalui $(\alpha; k-1; n-k)$ dan F tabel yang diperoleh hasilnya menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus FINV $(\alpha; k-1; n-k)$ dengan *alpha* (α) senilai 0.10 , total observasi (n) sebanyak 245 sampel dan total variabel dependen dan independen (k) sebanyak 6 variabel. Setelah diuji dan diperoleh hasil dari $\alpha = 0.10$ maka F tabel sebesar 1,871523.

Hasil F-tabel dibandingkan dengan F-hitung menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 2040.884 > F-tabel sebesar 1,871523 maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a sehingga variabel (PDRB, TK, UMR, Jumlah Unit Industri) secara simultan memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan) pada derajat keyakinan (*significamce level*) 10%. Dan pada nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < 0.10$ ($\alpha = 0.10$) lebih kecil dari *significance level* 10%. Hal ini berarti variabel independen pada penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan pada derajat keyakinan 10%.

4.4.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat t-hitung dan t-tabel. Untuk melihat hasil akhir dari uji t yaitu ketika nilai probabilitas nilai t-hitung $>$ t-tabel maka variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas t-hitung $>$ t-tabel maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh. Setelah diuji dalam pencarian t-tabel, maka t-tabel maka diperoleh sebesar 1,651254. Untuk mengetahui bahwa hasil dari variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan diakukannya uji t dengan $\alpha = 0.10$ bahwa keputusan dari hasil tersebut jika nilai probabilitas uji t $>$ 0.10 maka menerima H_0 dan menolak H_a , sebaliknya apabila nilai probabilitas uji t $<$ 0.10 maka menolak H_0 dan menerima H_a dan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 = 0$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5 Uji t-statistika ($\alpha = 10\%$)

| Variabel | <i>Coefficient</i> | t-Statistik | t-tabel | <i>Prob.</i> | Keterangan |
|--------------|--------------------|-------------|----------|--------------|------------------|
| X1 | 0.008441 | 1.795716 | 1.651254 | 0.0740 | signifikan |
| X2 | -0.471834 | -5.616291 | 1.651254 | 0.0000 | signifikan |
| X3 | 8.81E-05 | 0.479814 | 1.651254 | 0.6319 | tidak signifikan |
| X4 | -0.388329 | -3.281779 | 1.651254 | 0.0012 | signifikan |
| <i>Dummy</i> | 0.114473 | 9.616915 | 1.651254 | 0.0000 | signifikan |
| C | 17.73050 | 15.78501 | 1.651254 | 0.0000 | |

Sumber: Lampiran VI. Uji T Statistik

1. Variabel Tenaga Kerja

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas variabel tenaga kerja sebesar $0,0740 < 10\%$ sehingga hasil yang diperoleh bahwa menolak H_0 dan menerima H_a dan kesimpulannya bahwa variabel independen tenaga kerja dan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan

2. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas variabel UMK sebesar $0,0000 < 10\%$ sehingga hasil yang diperoleh bahwa menolak H_0 dan Menerima H_a dan kesimpulannya bahwa hubungan antara variabel independen UMK dan variabel dependen kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Variabel Jumlah Unit Usaha Industri

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas variabel jumlah unit usaha sebesar $0,6319 > 10\%$ sehingga diperoleh hasil uji tersebut bahwa menerima H_0 dan menolak H_a maka dapat disimpulkan variabel independen jumlah unit usaha dan variabel dependen kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas variabel PDRB sebesar $0,0012 < 10\%$ sehingga hasil yang diperoleh bahwa menolak H_0 dan Menerima H_a dan kesimpulannya bahwa hubungan antara variabel independen PDRB dan variabel dependen kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan.

5. Variabel *Dummy*

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas variabel *dummy* sebesar $0,0000 < 10\%$ sehingga hasil yang diperoleh bahwa menolak H_0 dan Menerima H_a dan kesimpulannya bahwa hubungan antara variabel *dummy* dan variabel dependen kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan.

4.5 Interpretasi dan Pembahasan

4.5.1 Variabel Tenaga Kerja

Tenaga Kerja secara teoritis bahwa menurut Adam Smith dalam teori klasiknya bahwa manusia merupakan factor produksi utama yang mampu menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Kemakmuran bangsa-bangsa tersebut dapat diartikan bahwa keadaan masyarakat yang hidup layak, pengangguran berkurang, kemiskinan menurun, pekerjaan yang baik, pendidikan, kesehatan, dan memiliki kesempatan dalam meningkatkan potensi masyarakat hal tersebut merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara.

Hasil dari pengolahan dan pengujian pada data mampu membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tenaga kerja secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan.

Namun hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Gabriella & Agus (2022) bahwa hasil uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena adanya suatu kondisi tertentu

apabila terjadi inflasi, dimana dalam penelitian tersebut ketidakmampuan tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pokok serta adanya inflasi yang menyebabkan harga barang naik serta upah yang tetap sehingga kemiskinan juga meningkat.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Rahma Aprilia (2022) dalam penelitian di Provinsi Bali bahwa dalam jangka panjang tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan mempengaruhi persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan tenaga kerja yaitu dengan meningkatkan kemampuan masing-masing individu dengan mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4.5.2 Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Pada hasil uji penelitian ini variabel UMK/UMR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022 yang mana apabila peningkatan atau penurunan UMK maka dapat mengubah penurunan dan kenaikan pada kemiskinan dimana arah hubungan antara UMK/UMP dengan kemiskinan adalah negatif, hal tersebut mampu dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar -0.471834, pada nilai koefisien mengartikan bahwa setiap ada penambahan 1% pada upah minimum kabupaten/provinsi maka kemiskinan akan turun menjadi 0.471834% dan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari (2021) bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Esensial dalam meningkatkan suatu keterampilan dan pendidikan pada sumber daya manusia sebagai penunjang hidup layak bagi masyarakat sehingga tidak terpacu pada kebijakan pemerintah dalam penetapan upah minimum. Hal ini sejalan dengan Nulaila Maysaroh Chairunnisa (2022) bahwa UMK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengaruh keterampilan dan pendidikan yang dimiliki individu merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan dalam jangka panjang, semakin

meningkat keterampilan dan pendidikan maka semakin meningkat komisi yang diperoleh sehingga membantu dalam mencukupi kehidupan individu tersebut.

4.5.3 Variabel Jumlah Unit Usaha Industri

Jumlah unit usaha memiliki peran penting untuk perekonomian suatu daerah. Fungsi dari unit usaha yang berada pada suatu daerah mampu mendorong pemerataan perekonomian seperti dalam peluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan dan menyerap tenaga kerja merupakan suatu. Hasil pengujian data dibuktikan bahwa Jumlah Unit Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Oktaviani (2021) dimana jumlah unit usaha di Sumatera Barat tidak memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pradipta M. Parasan (2023) yang mengatakan bahwa jumlah unit usaha bahwa memiliki arah positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun pada dasarnya bahwa pada penelitian ini bertentangan dengan teori Schumpeter karena penggunaan teknologi yang terus berkembang mampu menurunkan tenaga kerja apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.5.4 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai yang dihasilkan pada suatu daerah yang kelak mampu sebagai alat memprediksi keadaan perekonomian suatu wilayah tersebut. PDRB berasal dari suatu produk barang dan jasa yang berakhir menjadi konsumsi masyarakat sehingga pendapatan yang diperoleh mampu membantu daerah tersebut mengatasi suatu masalah yang terjadi pada daerah tersebut.

Hasil yang diperoleh melalui pengolahan data mampu membuktikan bahwa variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah

pada tahun 2016-2022, dari pengujian data yang sudah dilakukan mampu menjelaskan bahwa Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handika Permana (2023) bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat suatu daerah mampu mendorong produktivitas masyarakat untuk meningkatkan suatu pendapatan sehingga terlepas dari permasalahan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siti Hanifah (2021) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini tidak sejalan dengan sebagian penelitian Arfa Valiant Kevin (2022) bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, pada tahun 2013 hingga 2021 laju pertumbuhan tidak menunjukkan adanya perubahan pada kemiskinan yang mana dapat disimpulkan bahwa penambahan suatu barang dan jasa yang diproduksi mampu meningkatkan PDRB sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan mampu mengurangi kemiskinan secara bertahap. Namun, penurunan suatu pendapatan bisa terjadi karena factor kondisi tertentu.

4.5.6 Variabel *Dummy* Covid-19

Covid-19 merupakan pandemi yang terjadi pada awal tahun 2019-2022 di Wuhan, China. Disebut sebagai pandemi karena wabah ini sudah meluas hingga seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Selain memakan korban jiwa yang banyak pandemi ini juga mengguncang perdagangan internasional seluruh dunia karena terbatasnya seluruh aktivitas masyarakat dunia yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap perekonomian negara, terutama negara maju. Pandemi covid-19 mengguncang Indonesia pada tahun 2019 akhir, sehingga pemerintah membatasi seluruh aktivitas yang dilakukan masyarakat yang disebut dengan PPKM (Pemberlakuan dari Pembatasan Kegiatan Masyarakat) bertujuan sebagai salah satu cara untuk mencegah peningkatan korban jiwa akibat pandemi.

Hasil yang diperoleh melalui pengolahan data mampu membuktikan bahwa variabel *dummy* covid-19 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022, yang artinya bahwa pandemi covid-19 memiliki dalam mendorong jumlah kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sri Rosmiati Sani (2022) bahwa dalam penelitiannya pandemi covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sugeng Setyadi (2021) bahwa pada penelitian ini kasus covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kemiskinan, untuk memutuskan dan mengurangi kasus covid-19 sehingga pengurangan aktivitas masyarakat dibatasi yang mana ini berimbas pada pendapatan pada masyarakat, sehingga kemiskinan meningkat. Kemiskinan tersebut bukan hanya pada pendapatan masyarakat saja yang menurun namun seluruh aspek juga terkena dampaknya seperti kekurangan sumber daya kesehatan, kepadatan penduduk yang menyebabkan rentan tertular penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional/Provinsi, Jumlah Unit Usaha Industri, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022. Berdasarkan pengujian dan pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Dapat diartikan bahwa apabila tenaga kerja meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan baru mampu membuka permintaan tenaga kerja hal ini membantu dalam mengurangi pengangguran dan membantu menurunkan masalah kemiskinan tersebut.
2. Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Dapat diartikan bahwa ketika UMR/UMP meningkat maka dapat menurunkan kemiskinan, peningkatan upah terjadi apabila permintaan suatu barang meningkat maka meningkatkan produksi hal ini menyebabkan pendapatan suatu perusahaan meningkat dan peningkatan tersebut mampu membantu meningkatkan upah yang diperoleh untuk para tenaga kerja dan membuka kembali penerimaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan kemiskinan menurun.
3. Jumlah Unit Usaha Industri tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Pada penelitian ini bahwa dapat diartikan apabila jumlah unit usaha meningkat maka dapat meningkatkan

kemiskinan, hal ini dapat disebabkan karena adanya penawaran tenaga kerja yang tinggi namun permintaan tenaga kerja kecil maka terjadinya ketimpangan kesempatan tenaga kerja sehingga membuat pengangguran meningkat dan berpengaruh pada peningkatan kemiskinan. Salah satu faktor hal tersebut terjadi yaitu karena persyaratan suatu perusahaan yang tidak dimiliki oleh seseorang seperti kurangnya skill yang dimiliki oleh seseorang.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Dapat diartikan bahwa pada penelitian ini PDRB yang meningkat maka dapat menurunkan kemiskinan, hal ini dikarenakan pengembangan suatu produksi membuat aktivitas masyarakat tersebut menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah pendapatan pada masyarakat dan membukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.
5. Variabel *Dummy* Covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2022. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pandemi covid -19 maka meningkatkan juga kemiskinan. Hal ini disebabkan pembatasan aktivitas masyarakat karena penyakit menular ini menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari analisis data dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Pemerintah harus tetap konsisten dalam menangani kemiskinan dan fokus dalam mengembangkan suatu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih belum terbarukan sejalan dengan arus globalisasi untuk dapat menjadikan sumber mata pencarian masyarakat yang membantu dalam perekonomian.
2. Pemerintah dan masyarakat ikut serta dalam membantu memperkenalkan produk lokal dengan cara menggunakan menggunakan produk tersebut sehingga dapat

membantu peningkatan produksi yang berdampak bagi lapangan pekerjaan masyarakat setempat. Selain itu, tentunya didorong dengan kebijakan Pemerintah dalam pengembangan teknologi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait penyuluhan berbagai manfaat teknologi dan cara mengaplikasi.

3. Kebijakan pemerintah yang perlu diatur dengan memfokuskan pada sumber daya manusia selain pendidikan yang dapat meningkatkan *skill* dan keterampilan dengan melakukan pemberdayaan dan membentuk lembaga peningkatan potensi sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.
4. Pemerintah daerah juga harus meninjau ulang dan mengontrol adanya suatu kebijakan pemerintah yang menangani masalah keterkaitan masyarakat dengan pihak-pihak lain yang *illegal* yang dapat memberikan dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat.
5. Untuk menanggulangi permasalahan dalam sektor ekonomi ketika terjadi resesi, Pemerintah perlu sejalan dengan masyarakat dengan membantu melalui kebijakan serta melakukan penyuluhan dalam menangani masalah perekonomian yang sedang terjadi agar dapat mencegah keadaan perekonomian yang lesu dengan mempermudah perizinan pembentukan lapangan usaha dan membantu mengembangkan lapangan usaha tersebut dengan pendampingan pemerintah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa Valiant Kevin, A. B. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Vol. 1 No. 12*.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, N. W. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *33*.
- Arif Rahman *, S. W. (2022). Anomali pengaruh sektor industri terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *13*.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 4*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN .
- Ayu, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. Retrieved from <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9528>
- Berlilana Berlilana, R. U. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Informasi, 10*. Retrieved from <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/matrix/article/view/1930>
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Damodar N. Gujarati, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat .
- Deri Firmansyah, D. P. (2022). Volume Penjualan: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 109-124.
- Dian Octaviani, D. W. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2010-2019.
- Dina Listri Purnamawati, R. K. (2019). Penyerapan tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah .
- Dito Aditia Darma Nasution, E. E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, 5(2)*.
- Febriani, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat . *Economics Development analysis journal 7*.
- Handika Permana, E. P. (2023). Pengaruh Inflasi, IPM, UMP, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* .
- Harits Hafid, Y. S. (2020). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Pesaingan Tenaga Kerja Asing.

- Leasiwal, T. C. (2022). Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Manisha Elok Sholikhati, W. (2020). Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Investasi PMA Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2016.
- Nulaila Maysaroh Chairunnisa, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020.
- Nurul Pratiwi, E. S. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020. *Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* , 11.
- Pradipta M. Parasan, V. M. (2023). Peran Industri Kecil Menengah dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 (1)*.
- Primadi, Y. A. (2020). Analisis dampak Industrial Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. 15.
- Rahma Aprilia, R. r. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Bali). *Jurnal Ilmu Ekonomu dan Pembangunan, Vo 5, No.2*.
- Risky Pratama, P. D. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampak Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
- Risky Pratama, P. D. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
- Rohmatul Janah, I. N. (2020). Pengaruh Industri Sedang dan Besar terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gesik Tahun 2002-2016. (Vol. 4 No. 1 (2020): Jurnal Ilmu Ekonomi). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/9253>
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009 - 2013.
- Sari, A. Y. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
- Satrianto, H. P. (2023). Pengaruh Nilai Produksi, Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5). Retrieved from <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/3233>
- Setyowati, N. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*(2598-0157).
- Sitanggang, D. C. (2020). Analisis Pengruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. 4(2615-3238). Retrieved from https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/615

- Siti Hanifah, N. H. (2021). Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamonan. *Journal of Economics Vol 1 No 3*.
- Soebagiyo, D. H. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah.
- Sri Oktaviani, Y. Y. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Output UMKM terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ecogen, Vol.4, No.3*.
- Sri Rosmiati Sani, C. D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan : Bukti Data Panel di Indonesia. *Journal of Economics and Business*.
- Sri Rosmiati Sani, C. D. (n.d.). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan .
- Statistika, B. P. (n.d.). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2022.
- Sugeng Setyadi, L. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* .
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2009). Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu: Graha Ilmu.
- Tanti Siti Rochmani, Y. P. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah.
- Tulus Widjajanto, I. A. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eview Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA ANALISIS

| Nama Kota | Tahun | Tenaga Kerja | Upah | Unit Industri | PDRB | du my | Jumlah Penduduk Miskin (Y) |
|------------------------|-------|--------------|------------|---------------|--------------|-------|----------------------------|
| KAB CILACAP | 2016 | 13232 | 1527000.00 | 41 | 92858649.84 | 0 | 240.200 |
| | 2017 | 9392 | 1693689.00 | 38 | 95254586.70 | 0 | 238.300 |
| | 2018 | 8810 | 1841209.00 | 31 | 98100568.17 | 0 | 193.200 |
| | 2019 | 5952 | 1989058.08 | 32 | 100327298.90 | 0 | 185.200 |
| | 2020 | 5952 | 2158327.00 | 33 | 90011584.10 | 1 | 198.600 |
| | 2021 | 14803 | 2228904.00 | 43 | 91944587.54 | 1 | 201.710 |
| | 2022 | 16626 | 2230731.00 | 42 | 96657548.20 | 1 | 190.960 |
| KAB BANYUMAS | 2016 | 10550 | 1350000.00 | 125 | 33051046.65 | 0 | 283.900 |
| | 2017 | 13738 | 1461400.00 | 120 | 35147313.30 | 0 | 283.200 |
| | 2018 | 12639 | 1589000.00 | 95 | 37414500.58 | 0 | 226.200 |
| | 2019 | 21655 | 1750000.00 | 98 | 39779320.86 | 0 | 211.600 |
| | 2020 | 21655 | 1900000.00 | 93 | 39121623.57 | 1 | 225.840 |
| | 2021 | 130404 | 1970000.00 | 95 | 40686808.02 | 1 | 232.910 |
| | 2022 | 137306 | 1983261.00 | 93 | 43069504.38 | 1 | 220.470 |
| KAB PURBALINGGA | 2016 | 57891 | 1377500.00 | 190 | 14816429.63 | 0 | 171.800 |
| | 2017 | 59051 | 1522500.00 | 195 | 15612285.90 | 0 | 171.900 |

| | | | | | | | |
|--------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 51966 | 1655200.00 | 162 | 16458708.49 | 0 | 144.200 |
| | 2019 | 11946 | 1788500.00 | 155 | 17387610.58 | 0 | 140.100 |
| | 2020 | 11946 | 1940800.00 | 137 | 17182873.71 | 1 | 149.480 |
| | 2021 | 48364 | 1988000.00 | 136 | 17731438.00 | 1 | 153.080 |
| | 2022 | 48297 | 1996814.00 | 130 | 18690729.01 | 1 | 145.330 |
| KAB BANJAR NEGARA | 2016 | 6772 | 1265000.00 | 44 | 12932884.85 | 0 | 158.200 |
| | 2017 | 13682 | 1370000.00 | 23 | 13663266.65 | 0 | 156.800 |
| | 2018 | 13190 | 1490000.00 | 23 | 14438149.74 | 0 | 141.700 |
| | 2019 | 7805 | 1610000.00 | 26 | 15246865.65 | 0 | 136.100 |
| | 2020 | 7805 | 1748000.00 | 25 | 15045884.99 | 1 | 144.950 |
| | 2021 | 20871 | 1805000.00 | 25 | 15536477.91 | 1 | 150.190 |
| | 2022 | 23062 | 1819835.00 | 25 | 16359106.40 | 1 | 141.250 |
| KAB KEBUMEN | 2016 | 8809 | 1300000.00 | 198 | 16923719.54 | 0 | 235.900 |
| | 2017 | 7516 | 1445000.00 | 208 | 17794789.30 | 0 | 233.400 |
| | 2018 | 6462 | 1573000.00 | 190 | 18778048.50 | 0 | 208.700 |
| | 2019 | 7091 | 1700000.00 | 183 | 19815062.62 | 0 | 201.300 |
| | 2020 | 7093 | 1845000.00 | 177 | 19527664.95 | 1 | 211.090 |
| | 2021 | 1603 | 1905400.00 | 168 | 20253059.43 | 1 | 212.920 |
| | 2022 | 3360 | 1911850.00 | 164 | 21425793.42 | 1 | 196.160 |
| KAB PURWOREJO | 2016 | 6532 | 1324600.00 | 31 | 11421552.22 | 0 | 99.100 |
| | 2017 | 6726 | 1433900.00 | 27 | 12023780.44 | 0 | 98.600 |

| | | | | | | | |
|---------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 6213 | 1560000.00 | 22 | 12664976.05 | 0 | 83.500 |
| | 2019 | 18301 | 1686000.00 | 21 | 13353336.33 | 0 | 82.200 |
| | 2020 | 18301 | 1835000.00 | 25 | 13138294.11 | 1 | 84.790 |
| | 2021 | 18860 | 1895000.00 | 28 | 13573469.54 | 1 | 88.800 |
| | 2022 | 40296 | 1906781.00 | 26 | 14300556.82 | 1 | 82.640 |
| KAB WONOSOBO | 2016 | 5832 | 1326000.00 | 91 | 11941198.92 | 0 | 160.100 |
| | 2017 | 7956 | 1457100.00 | 122 | 12436048.84 | 0 | 159.200 |
| | 2018 | 6441 | 1585000.00 | 102 | 13065841.64 | 0 | 138.300 |
| | 2019 | 5597 | 1712500.00 | 101 | 13793040.27 | 0 | 131.300 |
| | 2020 | 5441 | 1859000.00 | 97 | 13566176.25 | 1 | 137.630 |
| | 2021 | 20730 | 1920000.00 | 98 | 14064764.70 | 1 | 139.670 |
| | 2022 | 21866 | 1931285.00 | 97 | 14770503.78 | 1 | 128.110 |
| KAB MAGELANG | 2016 | 16820 | 1410000.00 | 122 | 19882244.24 | 0 | 158.900 |
| | 2017 | 14167 | 1570000.00 | 105 | 20974801.01 | 0 | 157.200 |
| | 2018 | 14562 | 1742000.00 | 98 | 22082795.90 | 0 | 143.400 |
| | 2019 | 23399 | 1882000.00 | 102 | 23253154.32 | 0 | 137.400 |
| | 2020 | 26505 | 2042200.00 | 97 | 22865151.84 | 1 | 146.340 |
| | 2021 | 32402 | 2075000.00 | 105 | 23661713.24 | 1 | 154.910 |
| | 2022 | 38572 | 2081807.00 | 102 | 24953204.97 | 1 | 145.330 |
| KAB BOYOLALI | 2016 | 42252 | 1403500.00 | 115 | 19139359.22 | 0 | 117.000 |
| | 2017 | 46415 | 1519289.00 | 129 | 20248849.44 | 0 | 116.400 |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 58359 | 1651650.00 | 125 | 21406268.93 | 0 | 98.200 |
| | 2019 | 21275 | 1790000.00 | 127 | 22681097.81 | 0 | 93.700 |
| | 2020 | 21276 | 1942500.00 | 126 | 22409732.64 | 1 | 100.590 |
| | 2021 | 66234 | 2000000.00 | 125 | 23447366.01 | 1 | 104.820 |
| | 2022 | 66316 | 2010299.00 | 126 | 24931304.74 | 1 | 97.180 |
| KAB KLATEN | 2016 | 32599 | 1400000.00 | 257 | 23725740.98 | 0 | 168.000 |
| | 2017 | 26965 | 1528500.00 | 164 | 24993103.27 | 0 | 165.000 |
| | 2018 | 28064 | 1661632.35 | 173 | 26360649.93 | 0 | 151.700 |
| | 2019 | 23616 | 1795061.43 | 155 | 27805993.69 | 0 | 144.100 |
| | 2020 | 23616 | 1947821.16 | 147 | 27480359.39 | 1 | 151.830 |
| | 2021 | 47791 | 2011515.00 | 154 | 28531108.64 | 1 | 158.230 |
| | 2022 | 55738 | 2015623.00 | 145 | 30214981.95 | 1 | 144.870 |
| KAB SUKOHA RJO | 2016 | 70349 | 1396000.00 | 278 | 22847982.81 | 0 | 78.900 |
| | 2017 | 60977 | 1513000.00 | 248 | 24163939.48 | 0 | 76.700 |
| | 2018 | 59873 | 1648000.00 | 227 | 25564065.09 | 0 | 65.400 |
| | 2019 | 18104 | 1783500.00 | 230 | 27076442.63 | 0 | 63.600 |
| | 2020 | 18105 | 1938000.00 | 218 | 26616503.11 | 1 | 68.890 |
| | 2021 | 81397 | 1986450.00 | 224 | 27634117.53 | 1 | 73.840 |
| | 2022 | 87927 | 1998153.00 | 229 | 29185359.18 | 1 | 68.720 |
| KAB WONOG IRI | 2016 | 10741 | 1293000.00 | 25 | 17869145.42 | 0 | 124.800 |
| | 2017 | 9907 | 1401000.00 | 27 | 18818939.39 | 0 | 123.000 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 11012 | 1542000.00 | 26 | 19837022.48 | 0 | 102.800 |
| | 2019 | 14080 | 1655000.00 | 28 | 20856209.49 | 0 | 98.300 |
| | 2020 | 14080 | 1797000.00 | 29 | 20563144.42 | 1 | 104.370 |
| | 2021 | 23927 | 1827000.00 | 31 | 21251165.24 | 1 | 110.460 |
| | 2022 | 24874 | 1839043.00 | 30 | 22447730.93 | 1 | 105.190 |
| KAB KARANG ANYAR | 2016 | 66000 | 1420000.00 | 218 | 22436293.80 | 0 | 107.700 |
| | 2017 | 56443 | 1560000.00 | 199 | 23731952.05 | 0 | 106.800 |
| | 2018 | 54057 | 1696000.00 | 182 | 25150277.73 | 0 | 87.800 |
| | 2019 | 13463 | 1833000.00 | 191 | 26599744.09 | 0 | 84.500 |
| | 2020 | 14139 | 1989000.00 | 184 | 26103228.36 | 1 | 91.720 |
| | 2021 | 62053 | 2054040.00 | 190 | 27034107.96 | 1 | 95.410 |
| | 2022 | 68343 | 2064313.00 | 187 | 28619989.89 | 1 | 88.560 |
| KAB SRAGEN | 2016 | 21386 | 1300000.00 | 86 | 22625821.66 | 0 | 126.800 |
| | 2017 | 28975 | 1422585.52 | 95 | 23977207.30 | 0 | 124.000 |
| | 2018 | 22215 | 1546492.72 | 94 | 25356459.51 | 0 | 116.400 |
| | 2019 | 9596 | 1673500.00 | 90 | 26853059.12 | 0 | 113.800 |
| | 2020 | 9612 | 1815914.85 | 87 | 26367261.24 | 1 | 119.380 |
| | 2021 | 40967 | 1829500.00 | 92 | 27355145.96 | 1 | 122.910 |
| | 2022 | 48924 | 1839429.00 | 87 | 28929808.57 | 1 | 115.140 |
| KAB GROBOGAN | 2016 | 3757 | 1305000.00 | 31 | 16682629.70 | 0 | 184.100 |
| | 2017 | 7014 | 1435000.00 | 36 | 17659254.29 | 0 | 181.000 |

| | | | | | | | |
|-----------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 14132 | 1560000.00 | 35 | 18688571.17 | 0 | 168.700 |
| | 2019 | 8108 | 1685500.00 | 34 | 19692631.32 | 0 | 161.900 |
| | 2020 | 8105 | 1830000.00 | 33 | 19383027.40 | 1 | 172.260 |
| | 2021 | 20650 | 1890000.00 | 35 | 20115533.52 | 1 | 175.720 |
| | 2022 | 31380 | 1894032.00 | 35 | 21318146.23 | 1 | 163.200 |
| KAB BLORA | 2016 | 3128 | 1328500.00 | 31 | 15914663.42 | 0 | 113.900 |
| | 2017 | 3090 | 1438100.00 | 33 | 16866640.78 | 0 | 111.900 |
| | 2018 | 3146 | 1564000.00 | 31 | 17605216.00 | 0 | 102.500 |
| | 2019 | 8910 | 1690000.00 | 30 | 18318415.14 | 0 | 97.900 |
| | 2020 | 1409 | 1834000.00 | 26 | 17483886.74 | 1 | 103.730 |
| | 2021 | 3807 | 1894000.00 | 28 | 18126446.90 | 1 | 107.050 |
| | 2022 | 4232 | 1904196.00 | 28 | 18612419.28 | 1 | 99.830 |
| KAB REMBA NG | 2016 | 7603 | 1300000.00 | 92 | 11423008.30 | 0 | 115.500 |
| | 2017 | 5980 | 1408000.00 | 90 | 12220172.17 | 0 | 115.200 |
| | 2018 | 6114 | 1535000.00 | 70 | 12939682.29 | 0 | 97.400 |
| | 2019 | 43216 | 1660000.00 | 66 | 13612335.31 | 0 | 95.300 |
| | 2020 | 1104 | 1802000.00 | 63 | 13409631.20 | 1 | 100.080 |
| | 2021 | 7550 | 1861000.00 | 67 | 13925516.25 | 1 | 101.400 |
| | 2022 | 29303 | 1874322.00 | 65 | 14698843.95 | 1 | 94.560 |
| KAB PATI | 2016 | 28677 | 1310000.00 | 277 | 26130205.34 | 0 | 144.200 |
| | 2017 | 24367 | 1420500.00 | 266 | 27612445.94 | 0 | 141.700 |

| | | | | | | | |
|-------------------|------|--------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 22650 | 1585000.00 | 229 | 29189879.34 | 0 | 123.900 |
| | 2019 | 7625 | 1742000.00 | 229 | 30885378.59 | 0 | 119.000 |
| | 2020 | 7625 | 1891000.00 | 218 | 30527473.16 | 1 | 127.370 |
| | 2021 | 17402 | 1953000.00 | 216 | 31559078.68 | 1 | 128.740 |
| | 2022 | 49390 | 1968339.00 | 210 | 33312381.30 | 1 | 118.040 |
| KAB KUDUS | 2016 | 101508 | 1608200.00 | 235 | 66679583.36 | 0 | 64.200 |
| | 2017 | 140186 | 1740900.00 | 264 | 68821162.19 | 0 | 64.400 |
| | 2018 | 125459 | 1892500.00 | 228 | 71048973.31 | 0 | 60.000 |
| | 2019 | 70206 | 2044467.75 | 230 | 73241777.45 | 0 | 58.000 |
| | 2020 | 70206 | 2218451.95 | 229 | 70964725.44 | 1 | 64.240 |
| | 2021 | 154619 | 2290995.00 | 234 | 69872224.61 | 1 | 67.060 |
| | 2022 | 173196 | 2293058.00 | 229 | 71433353.85 | 1 | 66.060 |
| KAB JEPARA | 2016 | 37590 | 1350000.00 | 430 | 18080634.88 | 0 | 100.300 |
| | 2017 | 50788 | 1600000.00 | 457 | 19055335.81 | 0 | 99.000 |
| | 2018 | 70076 | 1739360.00 | 388 | 20170255.17 | 0 | 86.500 |
| | 2019 | 37444 | 1879031.00 | 376 | 21384282.93 | 0 | 83.500 |
| | 2020 | 37444 | 2040000.00 | 379 | 20973089.31 | 1 | 91.140 |
| | 2021 | 100882 | 2107000.00 | 359 | 21944232.37 | 1 | 95.220 |
| | 2022 | 115879 | 2108403.00 | 353 | 23249852.94 | 1 | 89.080 |
| KAB DEMAK | 2016 | 37953 | 1745000.00 | 119 | 15672482.50 | 0 | 158.800 |
| | 2017 | 38184 | 1900000.00 | 133 | 16584124.32 | 0 | 152.600 |

| | | | | | | | |
|-----------------------|------|--------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 36674 | 2065490.00 | 122 | 17479877.38 | 0 | 144.100 |
| | 2019 | 11611 | 2240000.00 | 120 | 18417009.99 | 0 | 137.600 |
| | 2020 | 11604 | 2432000.00 | 120 | 18374561.64 | 1 | 146.870 |
| | 2021 | 64202 | 2511526.00 | 134 | 18856415.63 | 1 | 151.740 |
| | 2022 | 67709 | 2513005.00 | 136 | 19846430.87 | 1 | 143.010 |
| KAB SEMARANG | 2016 | 114150 | 1610000.00 | 196 | 30292468.04 | 0 | 80.700 |
| | 2017 | 91287 | 1745000.00 | 185 | 32002984.99 | 0 | 79.700 |
| | 2018 | 91986 | 1900000.00 | 165 | 33817679.34 | 0 | 75.700 |
| | 2019 | 82707 | 2055000.00 | 172 | 35638961.98 | 0 | 73.900 |
| | 2020 | 87707 | 2229880.50 | 162 | 34688037.34 | 1 | 79.880 |
| | 2021 | 180242 | 2302798.00 | 169 | 35948862.04 | 1 | 83.610 |
| | 2022 | 175647 | 2311254.00 | 167 | 37857918.70 | 1 | 78.600 |
| KAB TEMANGGUNG | 2016 | 19041 | 1313000.00 | 68 | 13116363.64 | 0 | 87.100 |
| | 2017 | 17560 | 1431500.00 | 56 | 13776254.81 | 0 | 86.800 |
| | 2018 | 17805 | 1557000.00 | 51 | 14483255.21 | 0 | 75.400 |
| | 2019 | 25771 | 1682027.10 | 54 | 15214058.87 | 0 | 72.600 |
| | 2020 | 14838 | 1825200.00 | 50 | 14890755.46 | 1 | 77.330 |
| | 2021 | 17340 | 1885000.00 | 54 | 15387930.44 | 1 | 79.090 |
| | 2022 | 18845 | 1887832.00 | 53 | 16187374.83 | 1 | 73.040 |
| KAB KENDAL | 2016 | 25422 | 1639600.00 | 75 | 26139414.95 | 0 | 107.800 |
| | 2017 | 24217 | 1774867.00 | 78 | 27649777.07 | 0 | 106.100 |

| | | | | | | | |
|---------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 16937 | 1929458.00 | 84 | 29245664.52 | 0 | 94.700 |
| | 2019 | 12315 | 2084393.48 | 86 | 30916386.47 | 0 | 91.200 |
| | 2020 | 12868 | 2261775.00 | 88 | 30449024.40 | 1 | 97.490 |
| | 2021 | 45306 | 2335735.00 | 87 | 31632276.02 | 1 | 100.000 |
| | 2022 | 47773 | 2340312.00 | 89 | 33431359.98 | 1 | 93.030 |
| KAB BATANG | 2016 | 18045 | 1467500.00 | 103 | 12948191.13 | 0 | 82.600 |
| | 2017 | 17393 | 1603000.00 | 114 | 13667079.80 | 0 | 81.50 |
| | 2018 | 15192 | 1749900.00 | 85 | 14448625.81 | 0 | 66.100 |
| | 2019 | 3972 | 1900000.00 | 86 | 15226786.53 | 0 | 64.100 |
| | 2020 | 1450 | 2061700.00 | 82 | 15031083.84 | 1 | 70.570 |
| | 2021 | 21303 | 2129117.00 | 91 | 15764265.54 | 1 | 74.910 |
| | 2022 | 24025 | 2135535.00 | 90 | 16704986.75 | 1 | 69.940 |
| KAB PEKALONGAN | 2016 | 25846 | 1463000.00 | 296 | 13921651.83 | 0 | 113.300 |
| | 2017 | 22825 | 1583697.50 | 215 | 14679128.72 | 0 | 111.600 |
| | 2018 | 20303 | 1721637.55 | 218 | 15525050.94 | 0 | 89.500 |
| | 2019 | 49776 | 1859885.05 | 212 | 16356350.99 | 0 | 87.000 |
| | 2020 | 49782 | 2018161.27 | 209 | 16047511.77 | 1 | 91.860 |
| | 2021 | 62171 | 2084155.00 | 171 | 16615065.66 | 1 | 95.260 |
| | 2022 | 55709 | 2094646.00 | 168 | 17463415.80 | 1 | 87.530 |
| KAB PEMALANG | 2016 | 8940 | 1325000.00 | 110 | 15469800.59 | 0 | 227.100 |
| | 2017 | 5626 | 1460000.00 | 51 | 16336984.00 | 0 | 225.000 |

| | | | | | | | |
|--------------------------|------|-------|------------|-----|-------------|---|---------|
| | 2018 | 8989 | 1588000.00 | 65 | 17265888.82 | 0 | 208.300 |
| | 2019 | 80776 | 1718000.00 | 63 | 18267199.78 | 0 | 200.700 |
| | 2020 | 80776 | 1865000.00 | 61 | 18155597.42 | 1 | 209.030 |
| | 2021 | 42341 | 1926000.00 | 69 | 18933194.65 | 1 | 215.080 |
| | 2022 | 50859 | 1940890.00 | 66 | 19895335.20 | 1 | 195.840 |
| KAB TEGAL | 2016 | 18804 | 1373000.00 | 173 | 21182917.23 | 0 | 144.200 |
| | 2017 | 15090 | 1487000.00 | 151 | 22322100.13 | 0 | 141.800 |
| | 2018 | 16326 | 1617000.00 | 132 | 23552548.37 | 0 | 114.100 |
| | 2019 | 9836 | 1747000.00 | 133 | 24861495.83 | 0 | 109.900 |
| | 2020 | 9836 | 1896000.00 | 138 | 24492624.83 | 1 | 117.500 |
| | 2021 | 26682 | 1958000.00 | 137 | 25401911.06 | 1 | 123.520 |
| | 2022 | 30191 | 1968446.00 | 135 | 26707367.25 | 1 | 113.620 |
| KAB BREBES | 2016 | 7240 | 1310000.00 | 72 | 27930986.28 | 0 | 348.000 |
| | 2017 | 11068 | 1418100.00 | 80 | 29509206.81 | 0 | 343.500 |
| | 2018 | 18382 | 1542000.00 | 79 | 31060106.12 | 0 | 309.200 |
| | 2019 | 2377 | 1665850.00 | 84 | 32847862.67 | 0 | 293.200 |
| | 2020 | 2383 | 1807614.00 | 82 | 32693080.65 | 0 | 308.780 |
| | 2021 | 34324 | 1866723.00 | 79 | 33533328.43 | 1 | 314.950 |
| | 2022 | 31814 | 1885019.00 | 75 | 35414759.35 | 1 | 290.660 |
| KOTA MAGELANG | 2016 | 2701 | 1341000.00 | 26 | 5521525.54 | 0 | 10.600 |
| | 2017 | 2829 | 1453000.00 | 29 | 5820532.00 | 0 | 10.600 |

| | | | | | | | |
|-----------------------|------|--------|------------|-----|--------------|---|--------|
| | 2018 | 5811 | 1580000.00 | 31 | 6138622.75 | 0 | 9.600 |
| | 2019 | 1765 | 1707000.00 | 30 | 6470539.51 | 0 | 9.100 |
| | 2020 | 1765 | 1853000.00 | 35 | 6312054.41 | 1 | 9.270 |
| | 2021 | 5079 | 1914000.00 | 37 | 6513894.68 | 1 | 9.440 |
| | 2022 | 8845 | 1935913.00 | 37 | 6889452.53 | 1 | 8.650 |
| KOTA SURAKARTA | 2016 | 14658 | 1418000.00 | 141 | 29975873.01 | 0 | 55.900 |
| | 2017 | 12271 | 1534985.00 | 112 | 31685480.46 | 0 | 54.900 |
| | 2018 | 11851 | 1668700.00 | 101 | 33505900.66 | 0 | 47.000 |
| | 2019 | 8600 | 1802700.00 | 100 | 35441107.67 | 0 | 45.200 |
| | 2020 | 8600 | 1956200.00 | 98 | 34815965.32 | 1 | 47.030 |
| | 2021 | 10450 | 2013810.00 | 101 | 36211248.26 | 1 | 48.780 |
| | 2022 | 13859 | 2035720.00 | 102 | 38475988.36 | 1 | 45.940 |
| KOTA SALATIGA | 2016 | 10492 | 1450953.00 | 42 | 8168241.90 | 0 | 9.700 |
| | 2017 | 10198 | 1596844.87 | 44 | 8624240.98 | 0 | 9.600 |
| | 2018 | 605 | 1735930.06 | 50 | 9127857.77 | 0 | 9.200 |
| | 2019 | 3051 | 1875325.24 | 52 | 9666446.31 | 0 | 9.200 |
| | 2020 | 3051 | 2034915.42 | 53 | 9503711.49 | 1 | 9.690 |
| | 2021 | 21188 | 2101457.00 | 54 | 9821995.68 | 1 | 10.140 |
| | 2022 | 21806 | 2128523.00 | 54 | 10365313.60 | 1 | 9.450 |
| KOTA SEMARANG | 2016 | 142373 | 1909000.00 | 647 | 115542560.57 | 0 | 83.600 |
| | 2017 | 126358 | 2125000.00 | 650 | 123279891.91 | 0 | 80.900 |

| | | | | | | | |
|------------------------|------|--------|------------|-----|--------------|---|--------|
| | 2018 | 114253 | 2310087.50 | 501 | 131266362.57 | 0 | 73.600 |
| | 2019 | 136007 | 2498587.53 | 523 | 140199517.36 | 0 | 72.000 |
| | 2020 | 21387 | 2715000.00 | 520 | 137601979.91 | 1 | 79.580 |
| | 2021 | 133755 | 2810025.00 | 517 | 144704571.51 | 1 | 84.450 |
| | 2022 | 137293 | 2835021.00 | 518 | 152999373.96 | 1 | 79.870 |
| KOTA PEKALONGAN | 2016 | 11145 | 1500000.00 | 144 | 6367272.96 | 0 | 23.600 |
| | 2017 | 7473 | 1623750.00 | 96 | 6706278.70 | 0 | 22.500 |
| | 2018 | 6899 | 1765178.63 | 87 | 7087915.58 | 0 | 20.500 |
| | 2019 | 6676 | 1906922.47 | 82 | 7477425.04 | 0 | 20.200 |
| | 2020 | 6676 | 2072000.00 | 75 | 7337833.89 | 1 | 22.160 |
| | 2021 | 23294 | 2139754.00 | 72 | 7601486.23 | 1 | 23.490 |
| | 2022 | 34361 | 2156213.00 | 71 | 8039459.94 | 1 | 21.810 |
| KOTA TEGAL | 2016 | 7786 | 1385000.00 | 96 | 9445030.96 | 0 | 20.300 |
| | 2017 | 7145 | 1499500.00 | 93 | 10006943.00 | 0 | 20.100 |
| | 2018 | 6596 | 1630500.00 | 76 | 10594340.17 | 0 | 19.400 |
| | 2019 | 1235 | 1762000.00 | 73 | 11205782.88 | 0 | 18.600 |
| | 2020 | 407 | 1925000.00 | 63 | 10949122.06 | 1 | 19.550 |
| | 2021 | 3578 | 1982750.00 | 69 | 11290268.87 | 1 | 20.270 |
| | 2022 | 6953 | 2005930.00 | 62 | 11873200.89 | 1 | 19.780 |

Uji Eview

LAMPIRAN II. Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

| Variabel | <i>Common Effect</i> | | <i>Fixed Effect</i> | | <i>Random Effect</i> | |
|----------------------|-----------------------------|--------|----------------------------|--------|-----------------------------|--------|
| | Coefficient | Prob. | Coefficient | Prob. | Coefficient | Prob. |
| C | 28.20451 | 0.0000 | 17.73050 | 0.0000 | 15.09180 | 0.0000 |
| X1 | 0.112059 | 0.0136 | 0.008441 | 0.0740 | 0.004195 | 0.3643 |
| X2 | -2.703974 | 0.0000 | -0.471834 | 0.0000 | -0.670918 | 0.0000 |
| X3 | -0.001501 | 0.0021 | 8.81E-05 | 0.6319 | 0.000183 | 0.3069 |
| X4 | 0.837537 | 0.0000 | -0.388329 | 0.0012 | -0.061064 | 0.5353 |
| <i>Dummy</i> | 0.420200 | 0.0007 | 0.114473 | 0.0000 | 0.129384 | 0.0000 |
| <i>R-Squared</i> | 0.375029 | | 0.997431 | | 0.598786 | |
| <i>F- Stat</i> | 28.68355 | | 2040.884 | | 71.33843 | |
| <i>Prob. F- Stat</i> | 0.000000 | | 0.000000 | | 0.000000 | |
| <i>Observation</i> | 35 | | 35 | | 35 | |

LAMPIRAN III. Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 1460.804855 | (34,205) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 1346.082024 | 34 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/24 Time: 18:04 | | | | |
| Sample: 2016 2022 | | | | |
| Periods included: 7 | | | | |
| Cross-sections included: 35 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 245 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 28.20451 | 5.381911 | 5.240614 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.112059 | 0.045059 | 2.486972 | 0.0136 |
| LOG(X2) | -2.703974 | 0.396962 | -6.811676 | 0.0000 |
| X3 | -0.001501 | 0.000483 | -3.106519 | 0.0021 |
| LOG(X4) | 0.837537 | 0.082040 | 10.20886 | 0.0000 |
| DUMMY | 0.420200 | 0.122166 | 3.439590 | 0.0007 |
| Root MSE | 0.629175 | R-squared | | 0.375029 |
| Mean dependent var | 4.528184 | Adjusted R-squared | | 0.361954 |
| S.D. dependent var | 0.797499 | S.E. of regression | | 0.637024 |
| Akaike info criterion | 1.960166 | Sum squared resid | | 96.98612 |
| Schwarz criterion | 2.045911 | Log likelihood | | -234.1204 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.994696 | F-statistic | | 28.68355 |
| Durbin-Watson stat | 0.058711 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

LAMPIRAN IV Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------|--------------------|--------------|----------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | | 36.169192 | 5 | 0.0000 |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| LOG(X1) | 0.008441 | 0.004195 | 0.000001 | 0.0000 |
| LOG(X2) | -0.471834 | -0.670918 | 0.001492 | 0.0000 |
| X3 | 0.000088 | 0.000183 | 0.000000 | 0.0214 |
| LOG(X4) | -0.388329 | -0.061064 | 0.004326 | 0.0000 |
| DUMMY | 0.114473 | 0.129384 | 0.000008 | 0.0000 |
| Cross-section random effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/24 Time: 18:05 | | | | |
| Sample: 2016 2022 | | | | |
| Periods included: 7 | | | | |
| Cross-sections included: 35 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 245 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 17.73050 | 1.123249 | 15.78501 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.008441 | 0.004701 | 1.795716 | 0.0740 |
| LOG(X2) | -0.471834 | 0.084012 | -5.616291 | 0.0000 |
| X3 | 8.81E-05 | 0.000184 | 0.479814 | 0.6319 |
| LOG(X4) | -0.388329 | 0.118329 | -3.281779 | 0.0012 |
| DUMMY | 0.114473 | 0.011903 | 9.616915 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Root MSE | 0.040338 | R-squared | | 0.997431 |
| Mean dependent var | 4.528184 | Adjusted R-squared | | 0.996942 |
| S.D. dependent var | 0.797499 | S.E. of regression | | 0.044099 |
| Akaike info criterion | -3.256495 | Sum squared resid | | 0.398661 |
| Schwarz criterion | -2.684861 | Log likelihood | | 438.9206 |
| Hannan-Quinn criter. | -3.026299 | F-statistic | | 2040.884 |
| Durbin-Watson stat | 1.786231 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

LAMPIRAN V *Fixed Effect Model*

| | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/24 Time: 18:01 | | | | |
| Sample: 2016 2022 | | | | |
| Periods included: 7 | | | | |
| Cross-sections included: 35 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 245 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 17.73050 | 1.123249 | 15.78501 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.008441 | 0.004701 | 1.795716 | 0.0740 |
| LOG(X2) | -0.471834 | 0.084012 | -5.616291 | 0.0000 |
| X3 | 8.81E-05 | 0.000184 | 0.479814 | 0.6319 |
| LOG(X4) | -0.388329 | 0.118329 | -3.281779 | 0.0012 |
| DUMMY | 0.114473 | 0.011903 | 9.616915 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Root MSE | 0.040338 | R-squared | 0.997431 | |
| Mean dependent var | 4.528184 | Adjusted R-squared | 0.996942 | |
| S.D. dependent var | 0.797499 | S.E. of regression | 0.044099 | |
| Akaike info criterion | -3.256495 | Sum squared resid | 0.398661 | |
| Schwarz criterion | -2.684861 | Log likelihood | 438.9206 | |
| Hannan-Quinn criter. | -3.026299 | F-statistic | 2040.884 | |
| Durbin-Watson stat | 1.786231 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

LAMPIRAN VI Uji T Statistik ($\alpha = 10\%$)

| Variabel | <i>Coefficient</i> | t-Statistik | t-tabel | Prob. | Keterangan |
|----------|--------------------|-------------|----------|--------|------------------|
| X1 | 0.008441 | 1.795716 | 1.651254 | 0.0740 | signifikan |
| X2 | -0.471834 | -5.616291 | 1.651254 | 0.0000 | signifikan |
| X3 | 8.81E-05 | 0.479814 | 1.651254 | 0.6319 | tidak signifikan |
| X4 | -0.388329 | -3.281779 | 1.651254 | 0.0012 | signifikan |
| Dummy | 0.114473 | 9.616915 | 1.651254 | 0.0000 | signifikan |
| C | 17.73050 | 15.78501 | 1.651254 | 0.0000 | |